

Memuji adalah pilihan. *Choosing to praise*

Mazmur 149:5

12/3/06

Hari ini adalah Desember 3, 2006. Kita semua telah mulai berminggu-minggu mempersiapkan diri untuk perayaan hari Natal, peringatan kelahiran Tuhan kita, Tuhan Yesus Kristus. Dan banyak diantara anda telah memberi waktu dan tenaga untuk mempersiapkan video dan puji-pujian untuk perayaan besar itu.

Today is December 3rd, 2006. And we all have been for weeks busy preparing ourselves for our Christmas celebration to remember the coming of our Lord, Jesus Christ. And many of you have given lots of time and energy to work on preparing a video and practised praise songs for that great celebration.

Dan malam ini saya ingin membahas persiapan yang sama pentingnya dengan persiapan membuat video natal dan melatih dalam paduan suara, yaitu mempersiapkan hati anda untuk memuji Allah bukan saja dalam waktu-waktu ini melainkan selama-lamanya.

And tonight I want to talk about another kind of preparation that is just as important as making a video and practising praise songs and that is preparing your heart to praise God not just during Christmas but, all the time.

Firman Tuhan mengajarkan kita bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini adalah mengenai memuji dan menyembah. Dan kualitas kehidupan anda bergantung kepada pilihan-pilihan anda setiap hari. Jika kita belajar untuk mengutamakan memuji dan meyembah, hasilnya bukan saja memperbaiki kehidupan rohani anda namun juga keseluruhan hidup anda.

The bible teaches us that everything in life is a matter of praise and worship. And the resulting quality of your life depends on the decisions you make in your daily life. If we learn to make praise and worship a priority, it will affect not only your spiritual quality of your life but your whole life.

Jika kita mengurangi komitmen pribadi kita terhadap Tuhan, kita sedikit demi sedikit akan terpengaruh dan kita akan mulai memberontak dan menjauhkan diri dari Tuhan. Yang mulai dengan mengurangi waktu membaca disini dan mengurangi waktu berdoa disana, akan akhirnya mengakibatkan anda mulai pelan-pelan meluncur jalan licin menjauhkan diri dari Tuhan

The minute we begin to slack off in our personal commitment to God, we will slowly drift into a life that begins to rebel and to move away from God. What starts out as a little less time to read here and less time to pray there, will result in a slippery slide away from God.

Seorang penulis Kristen terkenal bernama Miller berkata, "Saya tidak pernah melupakan bahwa Lucifer, si Iblis itu, mulai pemberontakannya dengan mengernyit dan melalaikan pujian pagi itu. Pada saat itu kelihatannya masalah kecil. Namun neraka itu bertumbuh dari firdaus yang telah menjadi pahit."

A well known Christian writer named Miller said, "I've never forgotten that Lucifer (Satan,) "began his great insurrection by frowning and skipping his morning, 'Alleluia.' It must have seemed minor at the time. But hell grows out of paradise gone sour."

Suka cita dan puji-pujian adalah suatu disiplin dan malaikat-malaikat yang jatuh selalu makin jatuh pada saat mereka melupakan memuji. Firman Tuhan mengajarkan kita bahwa memuji adalah suatu kebiasaan hidup. Saya ingin mementingkan hal itu malam ini. Memuji bukanlah sesuatu yang hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu.

Joy and praise is a discipline and fallen angels were always grown through negligence with their praise. We've been told in scripture that praise is a lifestyle. I want us to focus on that tonight. Praise is not just an activity that we do at a certain scheduled time.

Keseluruhan hidup kita haruslah terdiri dari puji-pujian dan penyembahan selalu.

Bayangkan kewajiban imam-imam di Perjanjian Lama itu adalah untuk ‘membakarnya sebagai ukupan tetap dihadapan Tuhan diantara kamu turun temurun.’ (Keluaran 30:8)

All of life is intended to be praise and worship all of the time. Picture that in the Old Testament where the Old Testament priests were to offer up what were called "perpetual incense to God." (Exodus 30:8)

Pada permulaan itu terjadi di Kemah Kudus dan akhirnya di Bait Suci. Dan mereka diharuskan untuk membakar ukupan dari wangi-wangian itu tiap pagi dan malam. Dan ukupan wangi itu melambangkan doa-doa dan puji-pujian umat Allah. Ukupan wangi-wangian itu naik ke takhta Allah selalu.

It was in the tabernacle first and later in the temple. They were to offer this up every morning and every evening. The incense symbolized the prayer and the praise of God's people. This was the incense going up to the throne of God.

Anda perlu mengerti bahwa tema memuji itu adalah suatu kebiasaan hidup yang terus menerus dan itu diperlihatkan didalam seluruh Firman Tuhan. Kita baca di Mazmur 92:2-3, “Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada Tuhan, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu. ya Yang Mahatinggi, untuk memberitakan kasih setia-Mu di waktu pagi dan kesetiaan-Mu diwaktu malam.”

You see the theme of praise being a continuous lifestyle is shown all through the Scripture. We read in the Psalms, "It is good to give thanks to the Lord, and to sing praises to Your name, O Most High: To declare Your loving kindness in the morning, and Your faithfulness every night" (Psalm 92:1-2).

Mazmur 119:164 mengatakan, “Tujuh kali dalam sehari aku memuji-muji Engkau, karena hukum-hukum-Mu yang adil.” Pemazmur itu memuji Allah untuk hukum-hukum-Nya. Mazmur 71:8 mengatakan, “Mulutku penuh dengan puji-pujian kepada-Mu, dengan penghormatan kepada-Mu sepanjang hari.”

Psalm 119:164 says, "Seven times a day I praise You because of Your righteous judgments." The psalmist was praising God for His laws, "Let my mouth be filled with Your praise And with Your glory all the day." (Psalm 71:8).

Mazmur 113:2-3 mengatakan, “Kiranya nama Tuhan dimasyurkan sekarang ini dan selama-lamanya. Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama Tuhan.”

"Blessed be the name of the Lord from this time forth and forevermore. From the rising of the sun to its going down the Lord's name is to be praised" (Psalm 113:2, 3).

Berapa lamanya itu? Itu dari pagi-pagi buta sampai hal terakhir malam hari sebelum tidur. Dari timur ke barat mengelilingi dunia, ukupan wangi-wangian dari puji-pujian haruslah naik terus menerus kepada Tuhan.

How long is that? It's from first thing in the morning until the last thing at night. From east to west all around the world, there should be the perpetual incense of praise going up to the Lord.

Mazmur 145:2 mengatakan, “Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.” Dan di Ibrani 13:15 dikatakan, “Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.”

"Every day I will bless You," the Psalmist says, "And I will praise Your name forever and ever" (Psalm 145:2). And in Hebrews it says, "therefore let us continually offer the sacrifice of praise to God, that is, the fruit of our lips giving thanks to His name" (Hebrews 13:15).

Memuji dalam keadaan baik dan buruk. Setiap orang dapat memuliakan nama Tuhan pada waktu matahari bersinar dan uang tabungan banyak di bank, pada saat anak-anak kita mengasihi kita dan suami bukan berkelahi namun mengasihi dan mencintai.

***Praising during good and bad times.** Anybody can praise the Lord when the sun's shining, when there's money in the bank, when the kids love them and the husband is not fighting with the wife but is romancing the wife.*

Semua orang juga bisa memuliakan nama Tuhan selagi semuanya baik. Namun Tuhan ingin supaya kita memuji Dia selalu dan tidak terpengaruh keadaan disekitar kita atau keadaan didalam kita atau dibagian kehidupan manapun juga.

Who couldn't praise the Lord when all of those things are happening? But God loves it when we praise Him continually, regardless of what is going on around us, in us, in any part of our lives.

Tuhan bersuka cita ketika kita memuji-Nya karena kita berdisiplin dan kita telah membiasakan diri untuk memuji dan itu telah menjadi sifat kita. Kita harus berusaha untuk melatih diri dan kita perlu bekerja keras untuk itu.

God loves it when praise in our life is shown through our discipline, our practice and our habit. You have to train yourself in this habit. We have to work at it.

Memuji itu adalah iman yang diungkapkan. Itu adalah perbuatan akibat kehendak kita. Dan itu bukan berdasarkan perasaan kita saja. Kita memuji Allah. Dan kita bisa memilih dan harus memilih untuk memuji walaupun keadaan kita kurang baik.

Praise is an expression of faith. It's an act of the will. It's not something that we do based on our emotions. We praise the Lord. We can choose and we must choose to praise Him regardless of how we feel, regardless of our circumstances.

William Law menulis dalam bukunya bahwa orang yang telah membiasakan diri untuk merasa puas dalam setiap keadaan hidup yang datang dari Tuhan, dia juga memuji Allah jauh lebih baik daripada seseorang yang memuji digereja saja.

William Law, in his book says that "one who makes it a rule to be content in every part and accent of life that comes from God, praises God in a much higher manner than one who only sings Psalms in the church."

Daud didalam firman Tuhan benar mengerti hal itu. Ketika kita membaca Mazmur-Mazmur kita bisa melihat dia dalam banyak keadaan yang sangat parah. Namun ditengah keadaan tanpa harapan itu, naiklah ukupan wangi-wangian dari puji-pujian dan doa, puji-pujian dan doa, puji-pujian dan doa.

David understood that in the Scripture. As you read though the Psalms you see him in some very desperate situations. Out of the midst of those desperate times, there comes a rising of incense, of praise and prayer, praise and prayer, praise and prayer.

Mazmur 34:2 mengatakan, "Aku hendak memuji Tuhan pada segala waktu; puji-pujian kepada-Nya tetap didalam mulutku." Pada saat anda melihat latar belakang Mazmur itu, anda menemukan bahwa Daud itu menulis Mazmur itu pada saat dia menjadi buronan, hidup didalam daerah liar digurun dan melarikan diri dari Raja gila yang ingin membunuh Daud.

"I will bless the Lord at all times: his praise shall continually be in my mouth" (Psalm 34:1). As you go back and study the background of that Psalm, you realize that David wrote those words when he was a fugitive, living out in the wilderness and fleeing from a maniac king who was determined to take David's life.

Kita sudah tahu akhirnya cerita itu namun Daud pada waktu itu tidak tahu. Anda juga tidak tahu bagaimana hidup anda akan berlangsung. Dan keadaan anda sangat parah sekarang dan anda tidak bisa melihat jalan keluarnya atau dimana dan kapan itu akan berakhir.

We know how the story ends but David didn't. You don't know the outcome of how your story ends. Your situation is so desperate right now and you can't see how, where or when it will end.

Dan ditengah-tengah keadaan seperti itu, Daud tetap berkata, "Aku hendak memuji Tuhan pada segala waktu. Aku hendak, Aku hendak. Itulah ungkapan iman kita, itulah perbuatan berdasarkan kehendak. "Puji-pujian kepada-Nya tetap didalam mulutku."

In the midst of just such a circumstance, David said, "I will bless the Lord at all times" (Psalm 34:1a). I will. I will. I will. It's an expression of faith, an act of the will. "His praise shall continually be in my mouth" (Psalm 34:1b).

Dan tahukah anda hasil pujian kita ini? Bukan saja hati kita yang diberkati, namun hati-hati orang-orang disekitar kita diberkati juga. Mazmur 34:3 meneruskan,

“Karean Tuhan jiwaku bermegah, biarlah orang-orang yang rendah hati mendengarnya dan bersuka cita.”

Do you know what happens when we do? Not only are our own hearts lifted, but also the hearts of others around us are lifted. He goes on to say "the humble, the oppressed, others who are down will hear my praising and they will be glad" (Psalm 34:2b paraphrased).

Jadi, dia teruskan di ayat 34:4 berikutnya, “Muliakanlah Tuhan bersama-sama dengan aku, marilah kita bersama-sama memasyurkan nama-Nya.” Marilah kita fokus kepada Dia, marilah kita memperhatikan Dia.

So, he said, "O magnify the Lord with me, and let us exalt his name together" (Psalm 34:3). Put the spotlight on Him. Put the magnifying glass on Him.

Jaganlah pujian kita hanya suatu respon terhadap sesuatu yang baik yang telah terjadi. Seperti, puji Tuhan gaji saya dinaikkan hari ini, atau Puji Tuhan saya bisa dapat tempat parkir ditengah hujan deras itu. Bagaimana sikap anda pada saat anda tidak menemukan tempat parkir ditengah hujan itu, atau anda tidak diberi naik gaji dan malah dipecat?

Praise is not a response to our circumstances. "Praise the Lord! I got a raise at work today. Praise the Lord! I found a parking spot in that terrible rainstorm." What if you didn't find a parking spot? What if you were fired instead of getting a raise?

Nah, saya tahu jauh lebih gampang memuji Tuhan pada saat kita diberi naik gaji atau anda telah mendapatkan tempat parkir yang baik. Namun jika anda tidak diberi naik gaji, atau tidak mendapat tempat parkir, Pada saat pasangan anda tidak sembuh dari penyakit terminal itu dan anda menjadi duda. Pada saat itulah tetap memuji Tuhan sangat menyenangkan-Nya

Now I will grant you that it is a whole lot easier to praise the Lord if you got the raise or you got the parking spot. It's when you don't get the raise. It's when you don't get the parking spot. It's when your wife isn't healed of that terminal illness and you're left as a widower. That's when praise is especially pleasing to God.

Karena pada saat itu iman anda diperlihatkan dan terbukti bahwa Allah lebih besar dan lebih nyata daripada keadaan apapun yang anda alami didalam kehidupan anda.

That's when you demonstrate faith that God is bigger, greater, more real than any circumstance that you may be facing in your life.

Memuji itu sering bergantung pada perasaan kita. Seperti dikatakan di Mazmur 103:1, “Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya yang kudus hai segenap batinku.” Namun ada waktunya dimana kita perlu memuji Tuhan walaupun perasaan hati kita sangat melawan hal itu. Dimana kita perlu mengatakan, Aku akan, aku akan, aku akan memuji Tuhan dan meninggikan-Nya.”

Praise often involves our emotions. "All that is within me bless His holy name" (Psalm 103:1b). But there are times when you need to praise God in spite of every emotion in your being screaming against it. Where we need to say, "I will. I will. I will. I will praise the Lord. I will lift Him up."

Bagi Daud didalam Perjanjian Lama, dia memuji pada saat ia duduk ditakhtanya atau pada saat ia dikejar sama yang duduk ditakhtanya pada saat itu. Tidak menjadi masalah dia lapar atau kenyang, gembira atau tidak, bersama dengan temana-temannya yang terbaik atau sendirian saja. Yang penting bagi Daud adalah bahwa Tuhan itu selalu ada.

For David in the Old Testament it didn't matter whether he was sitting on a throne or being pursued by the one who was. It didn't matter whether he was hungry or full, whether he was happy or sad, whether he was with his best friends or left all alone. All that mattered to David was that God was always there.

Selama dia menjadi milik Tuhan, dia memilih untuk memuji Tuhan, Karena itu Daud dapat berkata di Mazmur 57:7, "Hatiku tetap ya Allah, hatiku tetap; aku mau menyanyi, aku mau bermazmur." Aku tidak bergoyang, aku baik-baik saja, aku mau menyanyi dan bermazmur."

As long as he had God, he could choose to praise. That's why David can say, "My heart is steadfast, O God, my heart is steadfast" (Psalm 57:7a). I'm stable. I'm okay. "I will sing, yes, I will sing and give praise" (Psalm 57:7b). My heart is steadfast.

Memuji dan menyanyi selalu dipentingkan pada waktu ada kebangkitan rohani didalam sejarah gereja Kristen. Dan pada waktu KKR itu terlihat semua orang ikut memuji Allah

Praise and singing have always been an important part of revival in the history of the church. It's interesting how everyone participates in praising the Lord in a revival.

Orang tua saya mengajarkan sesuatu yang penting kepada saya mengenai memuji. **Mereka bukan penonton dalam hal memuji.** Mereka sendiri selalu memuji Allah dengan nyanyian dan membawakan mazmur-mazmur yang mereka telah hafalkan, dan mereka melalukan itu semua hanya untuk satu yaitu Allah.

*You know, my parents taught me a truth about praise related to that. **They were not spectators when it came to praise.** They were praising God all the time by singing and reciting psalms that they had memorized. They were performing for an audience of one--for God.*

Yang sering terjadi diantara kita adalah kita hanya duduk dan nonton tanpa ikut, sepertinya kita yang menonton saja. Namun Tuhan ingin supaya kita yang memuji Dia dan Dia yang menonton.

What happens to many of us is we sit back and just watch without participating. We're the audience. But as God designed it, we should be the performers in this matter of praise.

Diaman-mana sekarang kita telah diberkati ada banyak musik Kristen dalam CD, tape, dan konser. Dan ini telah menjadi usaha besar sekali.

In our day, we have been blessed in many ways to have a lot of Christian music, CDs, tapes, concerts. This has become a huge business.

Namun ini juga menyebabkan kita sudah terbiasa menonton saja daripada ikut memuji dan menyembah. Memang gampang sekali untuk mendengar CD atau tape atau konser.

Semua cahaya tertuju kepada panggung, dan semua cahaya dipadamkan didalam ruangan konser. Dan semua mata tertuju kepada si pemain, dan kita sudah terbiasa nonton saja.

But it's also I think subtly contributed to a spectator mind-set about praise and worship. It's too easy to just slip the CD on the player or the tape or to go to the concert. All the lights go on the stage. The lights go off in the auditorium. Where are all our eyes? It's on the performer. We sit back and watch and listen.

Akan tetapi Tuhan ingin supaya kita semua ikut memuji. Dan sebenarnya hanya ada satu yang mampu mendengar semua pujian itu, dan itulah Allah. Dialah yang sanggup mendengar dan dapat diberkati oleh puji-pujian kita. Puji-pujian bukan untuk kita melainkan untuk Tuhan saja.

What God wants us to be doing is participating. And the real audience has only one person in it. It is God Himself. He is the One who is listening and loving and being blessed by our praise. Praise is first and foremost for God, not for us.

Didalam Perjanjian Lama, di buku Keluaran 30:34-38, Allah telah memberikan Musa resep tertentu, yang sangat teliti, untuk membuat ukupan yang harus dipakai dalam penyembahan di Kemah Suci. Ingatlah bahwa ukupan itu melambangkan puji-pujian kita dan doa-doa kita yang naik ke Tuhan

In the Old Testament in the Book of Exodus, chapter 30 :34-38, God gave Moses a precise recipe--a very detailed recipe--for making the incense that was to be used in the worship in the Tabernacle. Remember we said earlier in this series that that incense symbolizes our praise and our prayers going up to the Lord.

Dan setelah Tuhan mengajarkan Musa membuat ukupan ini, Dia mengatakan di ayat 37,38, "Dan tentang ukupan yang harus kaubuat menurut campuran yang seperti itu juga janganlah kamu buat bagi kamu sendiri, itulah bagian untuk Tuhan, yang kudus bagimu. Orang yang akan membuat minyak semacam itu dengan maksud untuk menghirup baunya, haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya."

Once God told Moses how to make this incense, He said, "It shall be holy to you. Do not make any incense with this formula for yourselves. Consider it holy to the Lord. Whoever makes any like it to enjoy its fragrance must be cut off from his people."

Jadi apa maksud Tuhan? Puji-pujian adalah pertama dan seluruhnya untuk Aku." Tujuan memuji itu bukanlah untuk memuaskan saya, manusia. Jadi yang penting setelah datang kegereja bukanlah apakah saya merasa senang, namun apakah Tuhan dipuji dan diberkati!

What is God saying? "Praise is first and foremost for Me." The purpose of praise is not to satisfy me, not to please me. So the question when I've been to a praise service isn't "Do I leave feeling good?" The question when I leave is "Have I praised and blessed the Lord?"

Bagaimana saya memuji Tuhan? Memuji itu bisa dilakukan didepan umum dan juga tersendiri. Kedua-duanya penting. Firman Tuhan membicarakan kedua-duanya.

How do I praise the Lord? Now praise is to be both public and private. Both are important. Scripture talks about both.

Kita biasanya hanya memikirkan pujian umum. Namun saya teringat Daniel di Perjanjian Lama pada saat dia diberi tahu bahwa adanya hukum baru yang mengatakan semua orang hanya dapat berdoa kepada raja, jika tidak akan dilemparkan kedalam gua singa. Dalam bahasa sekarang artinya, kamu mati.

We are used to thinking about public worship. But I'm reminded of Daniel in the Old Testament, who learned that a decree had been published that if you prayed to anyone other than the king, you would be thrown into a lions' den. In English, that means, "You're dead."

Di Daniel 6:11 dikatakan, “Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia kerumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allah-Nya, seperti yang biasa dilakukakan-Nya.” Ini adalah suatu perbuatan menyembah pribadi.

Daniel 6:10 says that when Daniel learned that decree and that it had been published, he went home to his upstairs room where the windows opened toward Jerusalem and three times a day as he had done previously, he got down on his knees and prayed, giving thanks to his God. A private, personal act of worship.

Kita juga perlu menyembah secara pribadi pada saat kita berada dilembah kekelaman, dengarkanlah Mazmur 63:6,7, “Jiwaku dikenyangkan dan dengan bibir yang bersorak sorai mulutku memuji-muji apabila aku ingat kepada-Mu ditempat tidurku merenungkan Engkau sepanjang kawal malam.”

We too need to learn to worship in private when the going gets rough, listen to Psalm 63: 5,6, "My mouth will praise you with joyful lips when I remember you upon my bed, and meditate on you in the watches of the night."

Ada juga ayat-ayat lain di Mazmur yang mengatakan yang sama, contohnya Mazmur 149:5, “Biarlah orang-orang saleh beria-ria dalam kemuliaan, biarlah mereka bersorak-sorai di atas tempat tidur mereka.”

There are other verses in the Psalms that say the same thing, for instance Psalm 149:5, It says, "Let the saints be joyful in glory; let them sing aloud on their beds."

Na, ini adalah gambaran memuliakan Tuhan secara pribadi. Itu berarti pada saat anda tersendiri, hanya anda dengan Tuhan. Pemazmur mengatakan untuk bersorak-sorai. Buku Mazmur adalah kumpulan jawaban pribadi orang-orang kepada Tuhan, Kita juga perlu belajar memuji Dia pada waktu kita tersendiri, dan Tuhan akan dekat kepada kita.

Now that's a picture of praising God in private. That's being alone, just you and God. The psalmist says, "Let them sing aloud." The Psalms are a collection of a man's personal responses to God. We too need to learn to praise Him when we are alone and you will be close to God.

Marilah kita melihat apa yang terjadi terhadap Daniel yang tetap memuji Allah secara pribadi pada waktu itu dilarang dan dia dilemparkan kedalam gua singa-singa. Pada waktu raja itu pagi-pagi datang kegua singa itu, Daniel menjawab raja itu di Daniel 6:23, “Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternayata aku tidak bersalah di hadapan-Nya, tetapi juga terhadap tuanku, ya raja, aku tidak melakukan kejahatan.”

Let us see what happened to Daniel who praised God privately even when it was forbidden and he was thrown in the lion's den. When the king came down the next morning Daniel answered the King in Daniel 6:22, "My God send His angel and shut the the lion's mouth, so that they have not hurt me, because I was found innocent before Him, and also o King, I have done no wrong before You."

Pada saat kita membiasakan diri untuk memuji Allah, Allah akan memberkati dan menolong kita karena Allah memperhatikan kita dan puji-pujian adalah alamat Allah, maksud saya dengan memuji Allah kita akan datang kehadirat-Nya.

When we learn to make praising God a habit in our life, God will bless and help us because God knows what we are doing dan prasing God is His address, and by that I mean that when we start praising God we enter into His presence.

Dan ketika memuji, ingatlah untuk mempertunjukkan puji-pujiam kita. Memuji itu selalu merupakan pengagungan Allah yang kedengaran dan kelihatan. Seperti di Mazmur 35:28, "Dan lidahku akan menyebut-nyebut keadilan-Mu, memuji-muji Engkau sepanjang hari."

As we praise, remember that praise must be expressed outwardly. Praise is verbal or visible adoration of God. It's all the way through. Psalm 35:28, "My tongue shall tell of your righteousness and of your praise all the day long."

Di Mazmur 51: 16 Daud berdoa doa yang besar itu mengenai pertobatan dengan segala kerendahan hati, dan setelah dia berdoa untuk memohon pengampunan dia berkata, "lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah kesematanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu. Ya Tuhan bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu." Puji-pujian harus terdengar!

In Psalm 51:14,15 David prays that great prayer of repentance and brokenness in humility. Then when he prays for God's forgiveness, he says, "O Lord, after you deliver me from bloodguiltiness, after you forgive me of my sins, my tongue will sing aloud of your righteousness. O Lord, open my lips and my mouth will declare your praise." Praise must be expressed.

Perhatikanlah Mazmur 63:4,5 yang mengatakan, "Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup; bibirku akan memegahkan Engkau. Demikianlah aku mau memuji Engkau seumur hidupku dan menaikan tanganku demi nama-Mu." Pujilah Tuhan!

Listen closely to Psalm 63:3, "Because your steadfast love is better than life," David says, "my lips will praise you. So I will bless you as long as I live. In your name I will lift up my hands." Praise the Lord.

Apakah anda sadar bahwa hasil puji-pujian bersama di gereja terpengaruh banyak jika kehidupan pemujian anda pribadi itu baik dari Senin sampai Sabtu? Pada saat anda dan saya belajar untuk memuji Allah setiap hari, itu akan mempengaruhi penyembahan kita digereja pada hari Minggu.

Do you know that effective worship together in the church is the by-product of a healthy private devotional life with God during the week? If you and I learn during the week to praise God it will greatly improve our worship in the church on Sunday.

Firman Tuhan sering memperlihatkan kita memuji Tuhan bersama-sama umat-Nya. Mazmur 107:32 mengatakan, “Biarlah mereka meninggikan Dia dalam jemaat umat itu, dan memuji-muji Dia dalam majelis para tua-tua.” Mazmur 108:4, “Aku mau bersyukur kepada-Mu diantara bangsa-bangsa, ya Tuhan, dan aku mau bermazmur bagi-Mu diantara suku-suku bangsa.” Mazmur 109:30, “Aku hendak bersyukur sangat kepada Tuhan dengan mulutku, dan aku hendak memuji-muji Dia di tengah-tengah orang banyak.”

The Scriptures talk a lot about times when we praise the Lord in the company of His people. Psalm 107:32: "Let them exalt Him in the assembly of the people, and praise Him in the company of the elders." Psalm 108: 3, "I will praise you, O Lord, among the peoples; I will sing praises to You among the nations." Psalm 109:30, " I will praise the Lord with my mouth; Yes I will praise Him among the multitude."

Dan jika anda belajar untuk memuji Allah, itu berarti anda belajar melihat berkat-berkat Allah dan tangan Tuhan didalam kehidupan anda dan mengerti betapa besarnya Allah kita dan betapa luasnya kasih-Nya untuk anda dan saya. Dan walaupun itu tidak akan merubah masalah didalam kehidupan anda, itu akan merubah caranya anda akan melihat kesusahan itu dan caranya anda akan menanganinya masalah itu.

And if you learn to praise God you will learn to see God's blessings and God's hand in your life and you will learn how great God is dan how abundant His love is for you and me. And although it might not change your situation, it will change the way you will see it and the way you will deal with anything that will come.

Jika anda tidak mengalami Allah sepenuhnya didalam kehidupan anda, barangkali hati anda tidak terfokus kepada Allah saja. Kita harus mengerti bahwa penyembahan itu bukan berarti apa yang kita dapatkan. Melainkan apa yang dapat kita memberi kepada Allah untuk menghormati-Nya dan untuk memberkati-Nya karena Dia layak.

If you are not experiencing God to the fullest in your life, then perhaps your heart is focused on things other than God alone. We must realize that worship is not about what we can get, but what we can give – what we can give to God in order to honor Him and to please Him for He is worthy.

Mulailah dengan memusatkan pikiran dan hati anda kepada Tuhan, dan pujilah nama-Nya dan Dia akan menjadi nyata bagi anda.

Begin directing all of your attention and all of your heart unto the Lord, and sing praises unto his name, and He will show up in your life.